BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan data PDRB tahun 1999-2009, industri pengolahan di Provinsi Jawa Barat lebih terkonsentrasi di Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor, Kabupaten Purwakarta, dan Kabupaten Karawang mengingat di kabupaten/kota tersebut memiliki indeks LQ ≥ 1.
2. Rata-rata pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Jawa Barat dari tahun 1999-2009 mengalami penurunan sebesar **0.30%**.
3. Berdasarkan grafik indeks LQ kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan pada lampiran halaman 99 dapat dilihat pertumbuhan indeks LQ pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dari tahun 1999-2009 seperti Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cianjur, Kota Sukabumi, Kabupaten Ciamis, Kabupaten subang, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Banjar, Kota tasikmalaya cenderung mengalami pertumbuhan yang stabil. Sedangkan untuk kabupaten/kota lainnya seperti Kabupaten Bekasi, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kota Bekasi, Kabupaten Indramayu, Kota Depok, Kota Cirebon, dan Kota Bandung cenderung mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi karena pada kabupaten/kota tersebut tiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang naik turun atau tidak tetap.

6.2 Saran

Saran yang dapat diusulkan sebagai hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat dimanfaatkan adalah sebagai berikut:

1. Apabila pemerintah ataupun pihak swasta berencana mendirikan industri pengolahan maka daerah yang tepat adalah daerah yang memiliki indeks LQ ≥

1 seperti Kabupaten Bekasi, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang.

2. Pemerintah sebaiknya meningkatkan pertumbuhan industri pengolahan pada daerah-daerah yang belum bisa untuk mencukupi kebutuhannya agar semakin meningkatnya pendapatan domestik regional brutonya.
3. Untuk mengatasi kurangnya industri pengolahan di beberapa daerah dapat dilakukan dengan membangun atau memperbaiki infrastruktur pendukung seperti jalan raya, jembatan penyeberangan, dan pelabuhan.
4. Penelitian menggunakan metoda *Location Quotient* dapat digunakan juga untuk menganalisis sentra sektor ekonomi lainnya pada ruang lingkup wilayah yang lebih kecil lagi seperti kecamatan.